



Pengintegrasian Literasi Humanis dalam Pembelajaran bagi Guru-guru SMPN 2 Dumai Timur

Asnawi^a, Sri Wahyuni^b, Noni Andriyani^c, Fauzul Etfita^d

Universitas Islam Riau, Indonesia^{a, b, c, d}

^aasnawi@edu.uir.ac.id

Diterima: Juni 2022. Disetujui: Agustus 2022. Dipublikasi: Oktober 2022.

Abstract

Integrating humanist literacy in learning is a competency that must be possessed in facing future challenges. This competency involves a person's humanist receptive skills towards social phenomena and practices in society. There are many social practices of the community that exist in social life and need to be studied in depth to fortify the humanist values of students. The fundamental problem that is currently happening is the erosion of the humanist values of students due to the flow of globalization culture. Therefore, teachers need to update the learning design. This aims to communicate, collaborate, and reflect on human values to students. That way students can make wise decisions about human values in the learning process. This service target is carried out for SMPN 2 Dumai Timur teachers. The purpose of this service is to provide an understanding of integrating humanist literacy in learning. The solution to this problem is to conduct training for SMPN 2 Dumai Timur teachers about integrating humanist literacy in learning. The benefit of this dedication is that teachers can integrate humanist literacy into learning materials. Based on the results of the activity, it can be seen that SMPN 2 Dumai Timur teachers already have the ability to integrate humanist literacy in learning based on aspects of the suitability of the themes, methods, materials, and texts used.

Keywords: humanist literacy, integration, learning materials

Abstrak

Pengintegrasian literasi humanis dalam pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dimiliki dalam menghadapi tantangan masa depan. Kompetensi ini melibatkan keterampilan reseptif humanis seseorang terhadap gejala dan praktik sosial bermasyarakat. Banyak praktik sosial masyarakat yang terdapat dalam kehidupan bermasyarakat dan perlu dilakukan kajian secara mendalam untuk membentengi nilai-nilai humanis peserta didik. Permasalahan mendasar yang saat ini terjadi adalah terkikisnya nilai-nilai humanis peserta didik akibat arus budaya globalisasi. Oleh karena itu, guru perlu melakukan pembaharuan terhadap desain pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengomunikasikan, mengolaborasi, dan merefleksikan nilai-nilai kemanusiaan kepada peserta didik. Dengan begitu peserta didik dapat melakukan pengambilan keputusan secara bijak mengenai nilai-nilai kemanusiaan dalam proses pembelajaran. Sasaran pengabdian ini dilaksanakan bagi guru-guru SMPN 2 Dumai Timur. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman pengintegrasian literasi

humanis dalam pembelajaran. Solusi atas permasalahan tersebut adalah dengan melakukan pelatihan kepada guru-guru SMPN 2 Dumai Timur tentang pengintegrasian literasi humanis dalam pembelajaran. Manfaat pengabdian ini adalah guru dapat mengintegrasikan literasi humanis dalam materi pembelajaran. Berdasarkan hasil kegiatan dapat diketahui bahwa guru-guru SMPN 2 Dumai Timur sudah memiliki kemampuan dalam mengintegrasikan literasi humanis dalam pembelajaran berdasarkan aspek kesesuaian tema, metode, materi, dan teks yang digunakan.

Kata Kunci: literasi humanis, pengintegrasian, materi pembelajaran

1. Pendahuluan

Materi ajar berisi bahan kajian pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif harus memainkan materi yang terintegrasi dengan literasi humanis. Materi ajar didesain dengan literasi humanis dalam usaha untuk menarik peserta didik dalam memahami bahan kajian pembelajaran (Rufii, 2015:18-28). Suatu materi ajar haruslah dirancang dengan pengintegrasian literasi humanis untuk menunjang proses pembelajaran (Rahman & Zulaeha, 2015:1-10). Materi ajar juga harus disesuaikan dengan kurikulum dan tuntutan pembelajaran masa depan (Sukerni, 2014:386) dan (Ruhimat, 2011:76). Oleh karena itu, guru dituntut kreatif dan inovatif dalam mendesain materi pembelajaran dengan pengintegrasian literasi humanis agar memudahkan siswa dalam memahami materi (Hirata, 2018:83-98) dan (Hamid et al., 2017:149-157).

Keterampilan pengintegrasian literasi humanis merupakan aktivitas yang diperlukan dalam konnilai-nilai masyarakat revolusi masa kini. Hal demikian diasumsikan atas beragamnya informasi yang disajikan dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap nilai-nilai masyarakat memuat argumen dan persepsi tertentu. Nilai-nilai masyarakat yang ideal tentunya memiliki karakteristik pembeda dari nilai-nilai masyarakat lainnya. Muatan gagasan yang disajikan dalam nilai-nilai masyarakat biasanya mengindikasikan praktik-praktik sosial tertentu (Cahyono et al., 2019:61). Praktik inilah yang mengakibatkan informasi yang disampaikan dalam nilai-nilai masyarakat tidak lagi bersifat netral, tetapi ditulis berdasarkan ideologi dan kepentingan tertentu (Wardani et al., 2017). Nilai-nilai masyarakat dijadikan sebagai sarana untuk mempengaruhi dan menggiring manusia pada suatu keadaan yang diinginkan. Selain itu, nilai-nilai masyarakat juga didistribusikan untuk mendominasi pandangan, ideologi, propaganda, dan pengalihan isu (Hariadi et al., 2018:340). Untuk mengungkap semua hal tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan berpikir pedagogis melalui literasi humanis. Berdasarkan informasi ini dapat dinyatakan bahwa keterampilan literasi humanis perlu dimiliki untuk mengungkap kepentingan, ideologi, dan tujuan tertentu yang muatannya masih tersirat dalam sebuah nilai-nilai masyarakat (Fariqoh, 2017:19-23), (Mardiyah et al., 2020), (Harjasujana, 2013), (Cahyono et al., 2019) .

Selanjutnya, kemampuan pedagogis juga harus diiringi dengan kemampuan meliterasikan nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini dilakukan agar kompetensi pedagogis dapat terarah dan tidak melanggar nilai-nilai kemanusiaan yang ada (Puspita et al., 2021). Literasi humanis bertumpu pada pendekatan literasi. Literasi menekankan permasalahan terhadap sebuah nilai-nilai masyarakat dan bagaimana cara menginterpretasikan makna yang muncul terhadap nilai-nilai masyarakat (Mutmainah, 2020:54). Literasi dinyatakan sebagai suatu cara

untuk memberikan pemaknaan dan mempertimbangkan makna tersebut sesuai persepsi secara personal (Hendriani et al., 2018:44). Dalam pandangan lain literasi juga sering dipaparkan sebagai metode yang dapat dilakukan untuk menginterpretasi dan mengkreasikan makna terhadap suatu nilai-nilai masyarakat (Safio et al., 2020). Literasi menekankan pada aktivitas praktik sosial, historis, dan kultural dalam membentuk dan memberikan pemaknaan melalui nilai-nilai masyarakat (Kern, 2002:43). Dari konsep ini dapat dinyatakan bahwa literasi adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk mengungkap makna yang ada dalam suatu nilai-nilai masyarakat (Sanjayanti et al., 2018). Oleh sebab itu, banyak pakar literasi mengatakan bahwa literasi merupakan suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk menelaah idiologi sebuah nilai-nilai masyarakat (Muliastri, 2019).

Selanjutnya, sebagai suatu pendekatan tentunya literasi memiliki sebuah teknik atau langkah-langkah bagaimana cara mengungkap idiologi sebuah nilai-nilai masyarakat. Adapun kerangka pengembangan literasi tersebut meliputi (a) proses penyandian atau pengodean (decoding-encoding), (b) pemaknaan dengan fokus pemahaman penelaah terhadap makna nilai-nilai masyarakat, (c) praktik pragmatis dengan fokus pemanfaatan nilai-nilai masyarakat secara fungsional untuk tujuan yang berbeda-beda, (d) berpikir pedagogis dengan fokus pada pemahaman penelaah pada suatu nilai-nilai masyarakat ditulis tidak bersifat netral tetapi memiliki idiologi dan tujuan tertentu (Freebody (1992) dan (Ludwig, 2003). Dalam pandangan lain dinyatakan bahwa literasi sebagai konstruksi sosial dan tidak pernah netral (Abidin, dkk., 2018:6). Literasi merupakan keterampilan dan kemampun seseorang dalam menilai dan memecahkan masalah. Kegiatan pemecahan masalah dilakukan dengan memainkan keterampilan berpikir pedagogis, yang meliputi kegiatan menginterpretasi, menganalisis, menginferensi, mengevaluasi, mengeksplanasi, dan meregulasi diri terhadap suatu nilai-nilai masyarakat. Sumber-sumber nilai-nilai masyarakat ditelaah secara nilai-nilai masyarakat aktual dan konnilai-nilai masyarakat dengan mempertimbangkan aspek konnilai-nilai masyarakat, multiliterasi, multibudaya, dan multimedia melalui pemberdayaan dan peningkatan multiintelektual penelaah (Kusmiarti & Hamzah, 2019:8).

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan perlu dinyatakan permasalahan dalam pengabdian ini. Permasalahan prioritas dalam pengabdian ini mencakup aspek desain materi ajar dengan pengintegrasian literasi humanis. Permasalahan ini diperoleh dari analisis situasi berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru SMP yang ada di Dumai. Kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi adalah sulitnya melakukan pengintegrasian literasi humanis dalam materi ajar berbasis digital dalam pembelajaran literasi humanis yang disebabkan rendahnya tingkat berpikir pedagogis guru dan rendahnya penguasaan teknologi. Selain itu, merosotnya nilai-nilai kemanusiaan baik antarguru dan siswa menjadi perlunya memainkan peran literasi humanis agar dapat mengembalikan nilai-nilai humanis antara guru dan juga siswa. Dari hasil analisis situasi tersebut ditawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan melakukan pelatihan kepada guru-guru SMPN 2 Dumai Timur tentang pengintegrasian literasi humanis dalam desain materi ajar berbasis digital. Dengan demikian, permasalahan prioritas dalam pengabdian ini dirumuskan dalam dua pertanyaan berikut. Bagaimanakah cara mengintegrasikan literasi humanis dalam materi ajar berbasis digital dalam pembelajaran? Dengan demikian, tujuan dalam pengabdian ini juga disajikan berdasarkan permasalahan prioritas yakni untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dalam pembelajaran.

2. Metodologi

Mitra dalam pengabdian ini adalah guru-guru SMPN 2 Dumai Timur yang tersebar di seluruh kota Dumai. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SMPN 2 Dumai Timur yang beralamat L. SS Kasim, Tlk. Binjai, Kec. Dumai Tim., Kota Dumai, Riau. Kegiatan pengabdian dilakukan selama 6 bulan. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah bimbingan terpimpin dengan menggunakan pendekatan klasikal dan individual. Secara sederhana kegiatan pengabdian ini meliputi dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil pengabdian ini dapat memberikan penguasaan guru dalam mendesain materi ajar dengan mengintegrasikan literasi humanis dalam pembelajaran. Selanjutnya, hasil pengabdian ini juga dapat membantu guru dalam meningkatkan ketentraman dan kehumanisan masyarakat yang ada di kota Dumai dan umumnya masyarakat Riau. Dengan demikian, tahapan pelaksanaan pengabdian ini dirincikan sebagai berikut. (a) Melakukan Pre-test tentang cara dan pembelajaran literasi humanis serta literasi humanis guru, (b) Melakukan pelatihan cara mendesain pembelajaran dengan pengintegrasian literasi humanis, (c) Melakukan pelatihan tentang cara mengintegrasikan literasi humanis dalam pembelajaran, (d) Bimbingan terpimpin tentang cara mendesain pembelajaran berbasis literasi humanis, (e) Simulasi dan presentasi hasil pembuatan materi ajar berbasis literasi humanis, (f) Melakukan diskusi dan penilaian terhadap ajar berbasis literasi humanis, (g) Melakukan perbaikan. Untuk mengetahui keberhasilan dalam kegiatan yang dilakukan diberikan angket kepuasan terhadap mitra pengabdian. Dalam angket ini mitra dapat menyampaikan seluruh permasalahan yang dianggap perlu dilakukan perbaikan dalam kegiatan lanjutan. Permasalahan yang dievaluasi meliputi permasalahan materi, kemampuan narasumber dalam menyampaikan materi, pelayanan, dan kebermanfaatn kegiatan.

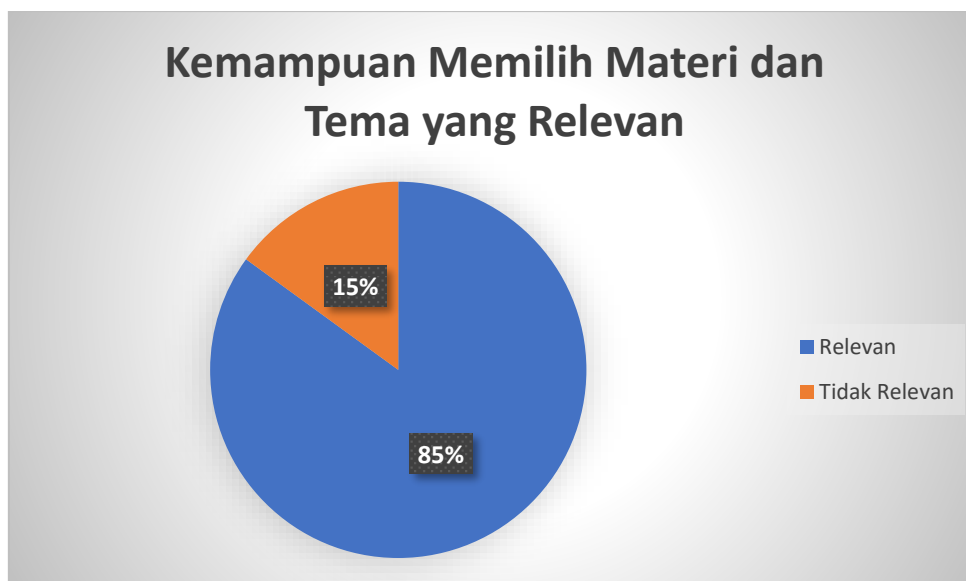
3. Hasil dan Pembahasan

Pengintegrasian literasi humanis dalam pembelajaran merupakan sarana yang tepat bagi para guru untuk mendistribusikan pengetahuan sikap dan perilaku. Oleh karena itu, pelatihan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada guru-guru SMP N 2Dumai Timur dalam merefleksikan literasi humanis dalam pembelajaran. Literasi humanis merupakan kesadaran membaca yang berkaitan dengan memahami secara sadar, menganalisis, dan merefleksikan nilai-nilai kemanusiaan dalam pembelajaran. Pengintegrasian literasi humanis dalam pembelajaran dapat diimplemantasikan dalam Langkah-langkap pembelajaran. Dengan begitu peserta didik dapat melakukan pengambilan keputusan secara bijak mengenai nilai-nilai kemanusiaan dalam proses pembelajaran. Sasaran pelatihan ini ditujukan bagi guru-guru SMPN 2 Dumai Timur. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pembaharuan desain materi ajar berbasis digital dan pengintegrasian literasi humanis. Solusi atas permasalahan tersebut adalah dengan melakukan pelatihan kepada guru-guru SMPN 2 Dumai Timur tentang pengintegrasian lilerasi humanis dalam materi pembelajaran. Manfaat pengabdian ini adalah guru dapat mengintegrasikan literai humanis dalam materi pembelajaran. Pengintegrasian literasi humanis dapat dilakukan berdasarkan aspek berikut.

Pengintegrasian Literasi Humanis melalui Tema atau Materi yang Relevan

Tema atau materi pembelajaran yang dipilih disesuaikan berdasarkan kompetensi inti dan standar kompetensi yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran. Integrasi literasi humanis disisipkan dalam pembelajaran yang berhubungan dengan sikap dan perilaku kemanusiaan. Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa guru-guru sudah mampu memilih tema atau materi yang relevan dalam mengintegrasikan literasi humanis.

Berdasarkan hasil presentase pernyataan pertama, dapat dilihat bahwa Materi PkM sesuai dengan kebutuhan Mitra/Peserta. Hal tersebut dapat dilihat dengan pilihan responden sebesar 85,71% “sangat setuju”, 14,28% “setuju”, dan pilihan tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 %. Nilai presentasi juga divisualisasikan melalui berikut ini.



Gambar 1. Kemampuan Memilih materi yang Relevan

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa peserta pelatihan yang terdiri dari 15 peserta sudah memiliki kemampuan pengintegrasian literasi humanis dalam pembelajaran yang tersebar dalam indikator sesuai target pelatihan yang diinginkan. Selanjutnya, Berdasarkan hasil survei, dapat dilihat bahwa kegiatan PkM yang dilaksanakan sesuai harapan mitra. Hal tersebut dapat dilihat dengan pilihan responden sebesar 57,14% “sangat setuju”, 42,85% “setuju”, dan pilihan tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 %.

Pengintegrasian Literasi Humanis melalui Pemanfaatan Teks yang Digunakan

Literasi humanis bertumpu pada pendekatan literasi. Literasi menekankan permasalahan terhadap sebuah teks dan bagaimana cara menginterpretasikan makna yang muncul terhadap teks (Mutmainah, 2020:54). Literasi dinyatakan sebagai suatu cara untuk memberikan pemaknaan dan mempertimbangkan makna tersebut sesuai persepsi secara personal (Hendriani et al., 2018:44). Dalam pandangan lain literasi juga sering dipaparkan sebagai metode yang dapat dilakukan untuk menginterpretasi dan mengkreasikan makna terhadap suatu teks. Literasi menekankan pada aktivitas praktik sosial, historis, dan kultural dalam membentuk dan memberikan pemaknaan melalui teks (Kern, 2002:43). Dari konsep ini dapat dinyatakan bahwa literasi adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk mengungkap makna yang ada dalam suatu teks. Oleh sebab itu, banyak pakar literasi mengatakan bahwa literasi merupakan suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk menelaah ideologi sebuah teks. Selanjutnya, sebagai suatu pendekatan tentunya literasi memiliki sebuah teknik atau langkah-langkah bagaimana cara mengungkap ideologi sebuah teks. Pengintegrasian literasi humanis dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui pemilihan teks yang digunakan dalam mengeneralisasikan materi pembelajaran.

Teks yang digunakan dalam pembelajaran dirancang memiliki nilai-nilai kemanusiaan. Dengan hal ini peserta didik dapat merefleksikan dirinya dalam memahami nilai-nilai kemanusiaan yang ada. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pelatihan yang dilakukan dapat

diketahui kemampuan guru-guru dalam memilih teks yang relevan dalam mengintegrasikan literasi humanis dalam pembelajaran dalam gambar berikut ini.



Gambar 3
Kemampuan Guru Memilih teks yang Relevan dalam Pengintegrasian Literasi Humanis

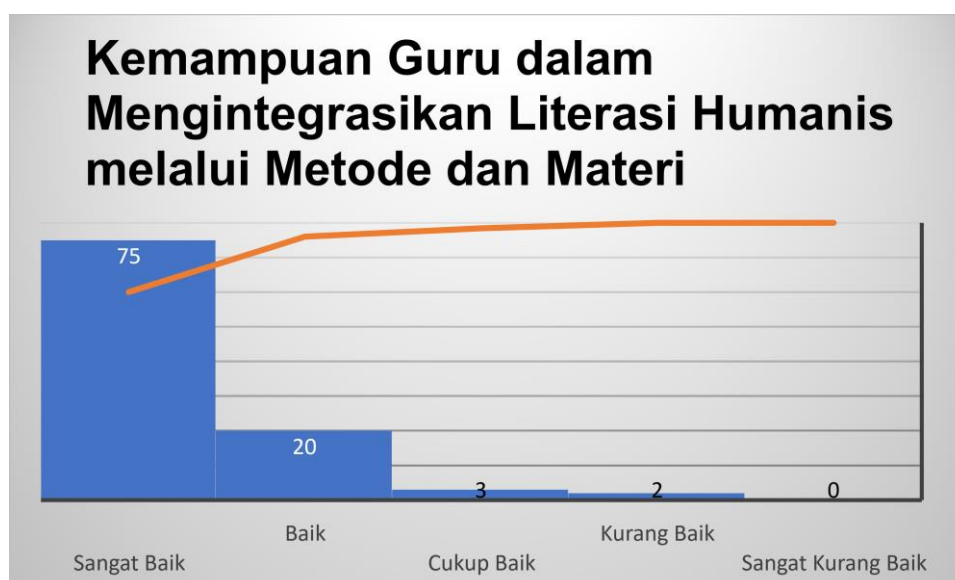
Dari data tersebut diketahui bahwa kemampuan guru dalam memilih teks yang relevan untuk pengintegrasian literasi humanis sangat baik. Kegiatan evaluasi ini bertujuan mengukur pemahaman guru dalam memilih teks yang relevan dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam kategori baik sebanyak 65%, sangat baik 30%, cukup baik 3%, dan kurang baik 2%. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa guru sudah memahami bagaimana cara mengintegrasikan literasi humanis dalam pembelajaran melalui pemilihan teks yang tepat. Pengevaluasian ini diarahkan berdasarkan indikator proses dalam pembuatan teks yang akan digunakan dalam literasi humanis. Adapun kerangka pengembangan literasi tersebut meliputi (a) proses penyandian atau pengodean (decoding-encoding), (b) pemaknaan dengan fokus pemahaman penelaah terhadap makna teks, (c) praktik pragmatis dengan fokus pemanfaatan teks secara fungsional untuk tujuan yang berbeda-beda, (d) berpikir kritis dengan fokus pada pemahaman penelaah pada suatu teks ditulis tidak bersifat netral tetapi memiliki ideologi dan tujuan tertentu (Freebody (1992) dan Ludwig, 2003). Dalam pandangan lain dinyatakan bahwa literasi sebagai konstruksi sosial dan tidak pernah netral (Abidin, dkk., 2018:6). Literasi merupakan keterampilan dan kemampuan seseorang dalam menilai dan memecahkan masalah. Kegiatan pemecahan masalah dilakukan dengan memainkan keterampilan berpikir kritis, yang meliputi kegiatan menginterpretasi, menganalisis, menginferensi, mengevaluasi, mengeksplanasi, dan meregulasi diri terhadap suatu teks. Sumber-sumber teks ditelaah secara tekstual dan kontekstual dengan mempertimbangkan aspek konteks, multiletersi, multibudaya, dan multimedia melalui pemberdayaan dan peningkatan multiintelegensi penelaah (Kusmiarti & Hamzah, 2019:8).

Literasi humanis berhubungan dengan keterampilan dan kemampuan menganalisis dan meregulasikan diri secara reflektif berdasarkan sikap kemanusiaan. Oleh karena itu, literasi humanis berkaitan dengan keterampilan komunikasi seseorang secara kemanusiaan (Dwi & Zulaeha, 2017:111-122). Bagaimana seseorang dapat menciptakan komunikasi yang baik menandakan bahwa ia memiliki sikap yang humanis. Keterampilan literasi humanis bertitik tolak dari sikap-sikap humanistik seseorang. Bagaimana bersikap, berperilaku, dan

bertindak layaknya sebagai makhluk sosial yang sesungguhnya. Pandangan literasi humanis dipengaruhi dengan ilmu-ilmu sosial di mana setiap manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat bertahan hidup tanpa bantuan orang lain. Selain itu, literasi humanis juga berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam berkolaborasi. Bekerja sama dan berkolaborasi mementingkan sikap-sikap sosial yang baik. Kerja sama yang baik dapat menciptakan hubungan yang humanis. Hubungan humanis tersebut ditandai seberapa erat ikatan kerja sama yang telah dilakukan. Selanjutnya, literasi humanis menekankan pada kemampuan dan keterampilan seseorang dalam berpikir kritis, inovatif, dan kreatif (Razak, 2018). Berdasarkan konsep tersebut dapat dinyatakan bahwa literasi humanis adalah keterampilan dan kemampuan seseorang dalam bersikap, berperilaku, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan.

Pengintegrasian Literasi Humanis melalui Pemilihan Metode Pembelajaran

Literasi humanis dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui metode pembelajaran. Mencari metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dengan media multimodal dapat merefleksikan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam proses kolaboratif antara satu siswa dengan siswa yang lain menjadi sarana bagi guru menyampaikan bahwa literasi humanis penting dilakukan dalam kehidupan nyata. Penanaman nilai-nilai kehumanisan kepada siswa SMP sangat berpengaruh terhadap perkembangan tingkat kedewasaan siswa. Selain itu, dengan menanamkan nilai humanis kepada siswa membuat siswa lebih menghargai orang lain dan merefleksikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan secara nyata. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pelatihan yang telah dilakukan diketahui bahwa guru-guru SMPN 2 Dumai timur telah memiliki kemampuan meintegrasikan literasi humanis dalam pembelajaran aspek pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat. Hal ini dapat dilihat dari rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru setelah mendapatkan materi pelatihan dalam kegiatan ini. Dari hasil evaluasi dapat diketahui pada gambar berikut ini.



Gambar 4. Kemampuan Guru dalam Mengintegrasikan Literasi Humanis dalam Metode dan Materi

Dari data tersebut diketahui bahwa kemampuan guru dalam menggunakan metode yang relevan untuk pengintegrasian literasi humanis sangat baik. Kegiatan evaluasi ini bertujuan mengukur pemahaman guru dalam memilih metode dan media yang relevan dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam kategori baik sebanyak 20%, sangat baik 75% , cukup baik 3%, dan kurang baik 2%. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa guru sudah memahami bagaimana cara mengintegrasikan literasi humanis dalam pembelajaran melalui pemilihan metode dan materi yang tepat.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan dapat diketahui bahwa guru-guru SMPN 2 Dumai Timur sudah memiliki kemampuan dalam mengintegrasikan literasi humanis dalam pembelajaran berdasarkan aspek kesesuaian tema, metode, materi, dan teks yang digunakan. Hal ini dapat dilihat bahwa berdasarkan aspek kesesuaian tema memiliki kemampuan 85% dengan kategori sangat baik. Kemampuan pemilihan teks yang relevan 65% dengan kategori baik, dan Kemampuan memilih metode dan media yang relevan 75% dengan kategori baik sekali.

Daftar Pustaka

1. Pusmenjar. (2020). *Desain Pengembangan Soal AKM*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Pusmenjar. (2020). *AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Kuo, J. min. (2013). *Implementing Critical Literacy for University Freshmen in Taiwan through Self-Discovery Texts*. *Asia-Pacific Education Researcher*, 22(4).
4. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian & Pengembangan Reserch and Development*. Bandung: Alfabeta.
5. Suarcaya, P., & Prasasti, W. D. (2017). *Investigating students' critical reading: Critical literacy in EFL setting*. *Electronic Journal of Foreign Language Teaching*, 14(2).
6. Moodley, V. (2013). *In-service teacher education: Asking questions for higher order thinking in visual literacy*. *South African Journal of Education*, 33(2).
7. Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
8. Fischer, C., Bol, L., & Pribesh, S. (2011). *An investigation of higher-order thinking skills in smaller learning community social studies classrooms*. *American Secondary Education*, 39(2), 5-26.
9. Thompson, T. (2008). *Mathematics Teachers' Interpretation of Higher-Order Thinking in Bloom's Taxonomy*. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 3(2), 96-109.
10. Rahmawati, L.E. (2019) *Pengembangan Tes Kompetensi Membaca untuk Mahasiswa Asing Program Darmasiswa dan KNB dengan Pendekatan Komunikatif*. Disertasi. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
11. Adnan. (2018). *Pengembangan Model Penilaian Autentik Integratif Keterampilan Berbahasa Indonesia di SMA*. Disertasi. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
12. Fakhruddin I.A. (2018). *Pengembangan Instrumen Pengukuran Literasi Ekologi untuk Mengukur Kesiapan Berprilaku Ramah Lingkungan Siswa Sekolah Menengah Atas*. Tesis. Surakarta: : Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.

13. Andikayana, D.M. (2021). Pengembangan Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi Membaca Level 2 untuk Siswa Kelas 4 SD. Tesis. Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
14. Arikunto, S. (2016). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.